

ANALISIS HAMBATAN PEMUTUSAN PERHATIAN

¹ Fathin Nazirah Aulia ² Novita Friska, ³ Amanda Kasih Lestari, ⁴ Bintang Aprila
Damanik

PGSD UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH MEDAN

¹ fathinnazirahaulia@umnaw.ac.id, ² novita.frizka@umnaw.ac.id,
³ amandakasihlestari@umnaw.ac.id, ⁴ bintangapriladamanik@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Attention disengagement is one of the main learning barriers experienced by children with Autism Spectrum Disorder (ASD). Children with autism often have difficulty maintaining focus, following instructions, and completing learning tasks. This condition affects students' engagement and academic achievement. This study aims to analyze attention disengagement barriers, contributing factors, and instructional strategies used by teachers to address these challenges. A qualitative descriptive approach was employed using observation, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation. The results show that attention disengagement is influenced by internal factors such as emotional regulation, sleep patterns, diet, and excessive screen time, as well as external factors including learning environment, teaching methods, and instructional media. Teachers applied interest-based learning, sensory media, activity breaks, and emotional approaches to improve students' attention. This study highlights the importance of adaptive learning strategies and collaboration between teachers and parents in supporting children with autism.

Keywords: *attention disengagement, , special education*

ABSTRAK

Hambatan pemutusan perhatian merupakan salah satu permasalahan utama yang dialami oleh anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dalam proses pembelajaran. Anak autis cenderung mengalami kesulitan mempertahankan fokus belajar, mengikuti instruksi guru, serta menyelesaikan tugas akademik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk hambatan pemutusan perhatian pada anak autis, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pemutusan perhatian dipengaruhi oleh faktor internal seperti regulasi

emosi, pola tidur, pola makan, dan penggunaan gawai, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis minat, penggunaan media sensorik, pemberian jeda aktivitas, serta pendekatan emosional untuk membantu meningkatkan fokus anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran adaptif dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak autis.

Kata Kunci: Pemutusan Perhatian, Pendidikan Khusus

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat & Khayroiyah, 2018). Dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, proses pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik dan hambatan yang dimiliki peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Bahar & Husna, 2024).

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Anak autis umumnya mengalami hambatan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta regulasi perilaku dan emosi. Kondisi ini berdampak

langsung pada kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Hambatan pemutusan perhatian merupakan permasalahan yang sering muncul pada anak autis. Anak mudah terdistraksi oleh rangsangan internal maupun eksternal, sehingga kesulitan mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Lestari dan Fachrunissa (2022) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pemusatan perhatian dapat menyebabkan menurunnya efektivitas pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Selain faktor sekolah, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak autis. Pola asuh, kebiasaan penggunaan gawai, serta dukungan emosional orang tua memengaruhi kesiapan belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan

untuk mengkaji hambatan pemutusan perhatian pada anak autis secara komprehensif.

Anak Berkebutuhan Khusus dan Autisme

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus (Purba et al., 2018). Autism Spectrum Disorder merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang bersifat spektrum, sehingga setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Pemusatan dan Pemutusan Perhatian

Pemusatan perhatian merupakan kemampuan individu untuk memfokuskan pikiran dan perilaku pada suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Pada anak autis, kemampuan ini sering terganggu akibat keterbatasan fungsi eksekutif dan regulasi sensorik (Landong, 2023).

Media pembelajaran memiliki fungsi atensi, yaitu menarik dan mempertahankan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan (Nur & Sujarwo, 2022). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran

yang tepat menjadi faktor penting dalam mengatasi pemutusan perhatian.

Faktor Penyebab Pemutusan Perhatian

Faktor internal meliputi kondisi emosi, motivasi belajar, dan kesiapan fisik anak. Motivasi belajar yang rendah dapat mempercepat terjadinya pemutusan perhatian (Uyu Mua'wwanah, 2015). Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta interaksi guru dan siswa (Rosalina & Silalahi, 2022).

Lubis et al. (2025) dalam *Nian Tana Sikka* menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik sensorik dan psikologis mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena hambatan pemutusan perhatian pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan,

proses, serta kondisi alami yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh data yang autentik mengenai perilaku, respons, serta interaksi anak autisme selama proses pembelajaran.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah anak dengan Autism Spectrum Disorder yang mengikuti pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian, khususnya anak yang menunjukkan hambatan pemusatan perhatian dalam kegiatan belajar. Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi guru kelas dan orang tua siswa yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pendampingan anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengamati perilaku anak autisme, khususnya terkait kemampuan memusatkan perhatian, respons terhadap instruksi guru, serta bentuk-bentuk pemusatan perhatian yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai hambatan pemusatan perhatian yang dialami anak. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali strategi pembelajaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi pemusatan perhatian. Sementara itu, wawancara dengan orang tua bertujuan untuk mengetahui kondisi anak di rumah, kebiasaan belajar, serta bentuk dukungan yang diberikan kepada anak.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi catatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, serta hasil karya atau tugas siswa. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan mengikuti model analisis interaktif, yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sementara data yang berkaitan dengan hambatan pemutusan perhatian dianalisis secara mendalam.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif naratif. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam

memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan data yang ada hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan orang tua siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) mengalami hambatan pemutusan perhatian secara berulang selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan ini terlihat dari kesulitan anak dalam

mempertahankan fokus belajar dalam waktu yang relatif lama. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, anak mudah terdistraksi oleh berbagai stimulus dari lingkungan sekitar, seperti suara, aktivitas lain di kelas, maupun benda-benda di sekitarnya, sehingga sering keluar dari aktivitas pembelajaran dan membutuhkan arahan serta pendampingan secara berulang agar dapat kembali terlibat dalam kegiatan belajar (Hidayat & Khayroiyyah, 2018).

Secara perilaku, anak sering menunjukkan tindakan seperti meninggalkan tempat duduk tanpa izin, berjalan-jalan di dalam kelas, berbicara sendiri, memainkan benda di sekitar, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku tersebut muncul baik pada kegiatan pembelajaran individual maupun kelompok. Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan dalam pemusatan perhatian yang berdampak langsung pada keterlibatan dan keberlangsungan proses belajar anak.



Gambar. Aktivitas anak dengan ASD yang meninggalkan tempat duduk saat proses pembelajaran berlangsung

Pemutusan perhatian paling sering terjadi ketika pembelajaran disajikan secara monoton, misalnya melalui penjelasan verbal dalam waktu yang lama tanpa disertai variasi aktivitas atau penggunaan media pembelajaran yang menarik. Situasi tersebut menyebabkan anak cepat merasa bosan dan kehilangan minat terhadap kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Fachrunissa (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang variatif dapat menurunkan kemampuan fokus peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa hambatan pemutusan perhatian dipengaruhi oleh faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi emosi anak yang belum stabil, seperti mudah marah, gelisah, atau cemas, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri selama pembelajaran. Selain itu, kelelahan fisik dan kurangnya waktu istirahat juga memengaruhi kesiapan anak untuk belajar. Guru dan orang tua mengungkapkan bahwa anak yang kurang tidur cenderung lebih cepat kehilangan fokus di kelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fadlan dan Nurmadiyah (2023) yang menyatakan bahwa kondisi psikologis dan fisik anak sangat memengaruhi tingkat konsentrasi belajar.

Faktor internal lainnya yang turut memengaruhi pemutusan perhatian adalah penggunaan gawai secara berlebihan di rumah. Anak yang terbiasa menggunakan gawai dalam waktu lama menunjukkan kecenderungan lebih mudah terdistraksi, sulit mengikuti instruksi guru, serta kurang mampu mempertahankan perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini memperkuat pandangan Uyu Mua'wwanah (2015) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar dan aktivitas anak di luar sekolah

memiliki pengaruh besar terhadap perhatian dan motivasi belajar.

Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi pemutusan perhatian meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Lingkungan kelas yang ramai, banyak suara, serta adanya aktivitas lain di sekitar kelas menyebabkan anak mudah terdistraksi dan sulit memusatkan perhatian. Selain itu, metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan anak secara aktif membuat anak kehilangan ketertarikan terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Silalahi dan Lumbanbatu (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat memperburuk hambatan belajar anak berkebutuhan khusus.

Guru juga menyampaikan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak autis menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pemutusan perhatian. Media pembelajaran yang tidak melibatkan aspek visual dan sensorik membuat anak kesulitan memahami materi serta mempertahankan fokus belajar. Temuan ini mendukung

pendapat Nur dan Sujarwo (2022) serta Landong (2023) yang menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi atensi untuk menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pemutusan perhatian pada anak autis merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu anak mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Bahar & Husna, 2024; Karina & Sujarwo, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) mengalami hambatan pemutusan perhatian secara berulang selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan tersebut

ditandai dengan kesulitan anak dalam mempertahankan fokus belajar dalam waktu yang relatif lama, mudah terdistraksi oleh stimulus lingkungan sekitar, serta membutuhkan arahan dan pendampingan secara berulang agar dapat kembali terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hambatan pemutusan perhatian pada anak autis dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi emosi anak yang belum stabil, kelelahan fisik, kurangnya waktu istirahat, serta kebiasaan penggunaan gawai secara berlebihan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak autis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang disajikan secara monoton dan kurang melibatkan media visual maupun sensorik cenderung mempercepat terjadinya pemutusan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif, variatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik untuk membantu

meningkatkan fokus dan keterlibatan anak autis dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat & Khayroiyah. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus*.
- Rizqiyah, S., & Hidayah, R. (2025). Strategi pembelajaran untuk anak dengan hambatan ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder). *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(2), 38–46.
- Tritanti, I., Indanah, & Prasetyo, T. I. (2020). Kejadian Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif Pada Anak Prasekolah di RSUD Dr. Loekmonohadi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 4(1), 24.
- Widyastuti, A. (2020). 77 *Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bahar, I., & Husna, T. (2024). Pengembangan bahan ajar pop-up book pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas III sekolah dasar. *Tuntun Jurnal Pendidikan*, 1(1), 20-32.
- Hutagalung, A. P., & Silalahi, B. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Kontekstual Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9).
- Lestari, N., & Fachrunissa, T. (2022). Pengembangan Buku Cerita

Bergambar Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 94-104.

- Wahyuni, R., & Darwis, U. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Berbantuan Aplikasi Canva Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2).